

**JARINGAN ADVOKASI ‘CLEAN CLOTHES CAMPAIGN’
DALAM PERLINDUNGAN HAK DAN KESELAMATAN
PEKERJA INDUSTRI GARMEN DI PAKISTAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh

Yasmin Shafa Qanitah

(07041182025018)

**ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**JARINGAN ADVOKASI 'CLEAN CLOTHES CAMPAIGN' DALAM
PERLINDUNGAN HAK DAN KESELAMATAN PEKERJA INDUSTRI
GARMEN DI PAKISTAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**YASMIN SHAFQA QANITAH
07041182025018**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal _____

**Pembimbing I
Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM
NIP.196002091986031004**

**Pembimbing II
Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP.199402132022031010**

**Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan,**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Jaringan Advokasi *Clean Clothes Campaign* Dalam Perlindungan Hak dan Keselamatan Pekerja Industri Garmen di Pakistan”

Skripsi

Oleh :

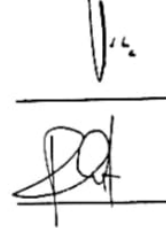
Yasmin Shafa Qanitah
07041182025018

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Mei 2024

Pembimbing :

1. Dr, Ir. H. Abdul Nadjib., MM
NIP. 196002091986031004
2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



Penguji

1. Ferdiansyah Rivai, S. IP., M.Si
NIP. 198904112019031013
2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub. Int., MA
NIP. 19940815202312040

Tanda Tangan



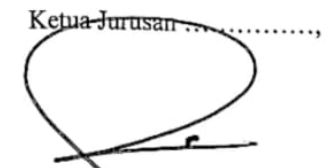
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi. S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yasmin Shafa Qanitah

NIM : 07041182025018

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Jaringan Advokasi Clean Clothes Campaign dalam Perlindungan Hak dan Keselamatan Pekerja Industri Garmen di Pakistan” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pengulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 20 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Yasmin Shafa Qanitah

07041182025018

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Jaringan Advokasi 'Clean Clothes Campaign' dalam perlindungan hak dan keselamatan kerja pekerja garmen di Pakistan". Berdasarkan judul yang ditetapkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk peran Clean Clothes Campaign (CCC) sebagai *transnational advocacy networks* dalam perlindungan hak dan keselamatan kerja pekerja garmen di Pakistan perlindungan hak dan keselamatan kerja pekerja garmen di Pakistan. CCC adalah jaringan advokasi transnasional (TANs) yang berfokus *anti sweatshop movement* yaitu gerakan yang berfokus pada hak buruh dan kondisi kerja di seluruh dunia, dengan perhatian khusus pada industri tekstil dan garmen. Isu yang diangkat dalam penelitian ini ialah isu pelanggaran hak pekerja garmen di Pakistan, dimana sebagai salah satu negara pengekspor garmen tertinggi, pelanggaran terhadap hak pekerja garmen di Pakistan masih kerap terjadi. Bentuk pelanggaran terhadap hak pekerja garmen di Pakistan ialah upah dibawah upah minimum, kondisi kerja yang tak aman, lembur paksa, dll. Penelitian ini menggunakan konsep *Transnational Advocacy Networks* oleh Keck & Sikkink dengan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data sekunder yang didapatkan dari laman resmi CCC. Berdasarkan hasil penelitian, CCC telah melaksanakan peran sebagai jaringan advokasi transnasional yang dibagi menjadi empat, yaitu *Information Politics*, *Symbolic Politics*, *Leverage Politics*, dan *Accountability Politics*. Akan tetapi peran sebagai *Accountability Politics* CCC tidak berhasil dikarenakan tidak adanya tekanan CCC terhadap pemerintah Pakistan terhadap isu pekerja garmen di Pakistan.

Kata Kunci : *Transnational advocacy networks*, *Clean Clothes Campaign*, Industri garmen Pakistan.

Pembimbing I

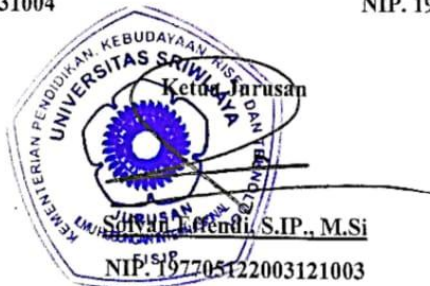


Dr. Ir. H. Abdul Nadjib
NIP. 196002091986031004

Pembimbing II



Ramdan Lamato S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

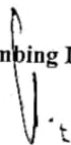


ABSTRACT

This research is entitled "The 'Clean Clothes Campaign' Advocacy Network in protecting the rights and work safety of garment workers in Pakistan". Based on the title specified, this research aims to analyze the role of the Clean Clothes Campaign (CCC) as a transnational advocacy network in protecting the rights and work safety of garment workers in Pakistan. Protection of the rights and work safety of garment workers in Pakistan. CCC is a transnational advocacy network (TANs) that focuses on the anti-sweatshop movement, namely a movement that focuses on labor rights and working conditions throughout the world, with special attention to the textile and garment industry. The issue raised in this research is the issue of violations of garment workers' rights in Pakistan, where as one of the highest garment exporting countries, violations of garment workers' rights in Pakistan still occur frequently. Violations of garment workers' rights in Pakistan include wages below the minimum wage, unsafe working conditions, forced overtime, etc. This research uses the Transnational Advocacy Network concept by Keck & Sikkink with a descriptive qualitative research design with secondary data sources obtained from the official CCC website. Based on research results, the CCC has played a role as a transnational advocacy network which is divided into four, namely Information Politics, Symbolic Politics, Leverage Politics, and Accountability Politics. However, the CCC's role as Accountability Politics was not successful because there was no pressure from the CCC on the Pakistani government regarding the issue of garment workers in Pakistan.

Keywords: Transnational advocacy network, Clean Clothes Campaign, Pakistani garment industry.

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib
NIP. 196002091986031004

Pembimbing II



Ramdan Lamato S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Jaringan Advokasi *Clean Clothes Campaign* dalam Perlindungan Hak dan Keselamatan Pekerja Industri Garmen di Pakistan.” Skripsi bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kurikulum di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan arahan dari berbagai pihak yang telah membimbing, mendukung, dan memberikan inspirasi. Dengan rasa hormat dan ketulusan penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
2. Bapak Ramdan Lamato S.Pd., M.Si dan Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib selaku pembimbing skripsi saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan panduan intelektual yang beliau berikan dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
3. Kepada Bapak dan Ibu Dosen, Staff, dan Karyawan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan bantuan dalam setiap keperluan penulis untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini
4. Kepada Ibu penulis, Ida Nadia selalu mendukung, memberikan doa dan semangat yang tak henti-hentinya serta selalu mengapresiasi segala pencapaian penulis
5. Kepada sahabat Penulis, Vera, Ulan dan Fitri yang selalu menemani penulis semasa penulisan skripsi
6. Kepada teman terdekat saya di masa perkuliahan, Flomita, Lina dan Erwin yang turut serta membantu penulis selama masa perkuliahan
7. Kepada Erin, dan Selvi sebagai teman yang banyak membantu dan juga menemani penulis dalam penyelesaian skripsi
8. Kepada Choi Seungcheol dan Nanami Kento, selaku penyemangat yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang senantiasa membantu serta memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini

Palembang, 18 Mei 2024

Penulis,

Yasmin Shafa Qanitah

07041182025018

DAFTAR ISI

JARINGAN ADVOKASI ‘CLEAN CLOTHES CAMPAIGN’ DALAM PERLINDUNGAN HAK DAN KESELAMATAN PEKERJA INDUSTRI GARMEN DI PAKISTAN	I
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	II
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	III
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	IV
ABSTRAK.....	V
ABSTRACT	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR SINGKATAN	XIV
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat penelitian	7

1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II.....	9
2.1 Penelitian terdahulu	9
2.2 Kerangka Konsep.....	15
2.3 Alur Pemikiran.....	18
2.4 Argumen Utama.....	18
BAB III	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Definisi Konsep	19
3.2.1 Advokasi.....	19
3.2.1 Jaringan Advokasi Transnasional.....	20
3.2.3 <i>Anti Sweatshop Movement</i>	20
3.3 Fokus Penelitian.....	21
3.4 Unit Analisis	23
3.5 Jenis dan Sumber data.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Pengabsahan Data.....	24
3.8 Teknik Analisis Data	25
BAB IV	26

4.1 Pelanggaran Hak Pekerja pada Industri Garmen di Pakistan	26
4.2 Advokasi Clean Clothes Campaign terhadap Hak Pekerja Industri Garmen di Pakistan.....	33
4.2.1 Profil Clean Clothes Campaign.....	33
4.2.2 Kegiatan CCC secara umum	36
4.2.3 Clean Clothes Campaign di Pakistan	41
BAB V	45
5.1 Peran CCC sebagai <i>information politics</i>	45
5.1.1 Kampanye “ <i>Justice for the Ali Enterprises victims</i> ”	46
5.1.2 Kampanye #PAYYOURWORKERS.....	49
5.1.3. Kampanye ‘ <i>Sign the Accord</i> ’	50
5.1.4 Penggunaan media sosial	53
5.2 Peran <i>Clean Clothes Campaign</i> sebagai <i>symbolic politics</i>	55
5.3 <i>Peran Clean Clothes Campaign</i> sebagai <i>Leverage politics</i>	57
5.4 Peran Clean Clothes Campaign sebagai <i>Accountability Politics</i>	63
BAB VI	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

LAMPIRAN73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian terdahulu	15
Tabel 2. Fokus penelitian	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 10 negara eksportir pakaian dunia terbesar 2021 (persentase)	2
Gambar 5.1.1 demonstrasi justice for the Ali Enterprises victims	46
Gambar 5.1.1 (2) Pertemuan antar CCC, NTUF, PILER, IndustriALL, yang difasilitasi ILO.	47
Gambar 5.1.2 demonstrasi #PAYYOURWORKERS	49
Gambar 5.1.3 gambar mengenai kampanye sign the accord	50
Gambar 5.1.3 (2) demonstrasi didepan gerai levi's.....	52
Gambar 5.1.3 (3) petisi online	52
Gambar 5.1.4 unggahan media sosial ccc.....	53
Gambar 5.2 foto simbolik mengenai kebakaran ali enterprises.....	56
Gambar 5.2 (2) unggahan dengan tagar #PAYYOURWORKERS dan #Signtheaccord.....	57

DAFTAR SINGKATAN

CCC : *Clean Clothes Campaign*

TANs : *Transnational Advocacy Networks*

ILO : *International Labour Organization*

NTUF : *National Trade Union Federation*

PILER : *Pakistan Institute of Labor Education and Research*

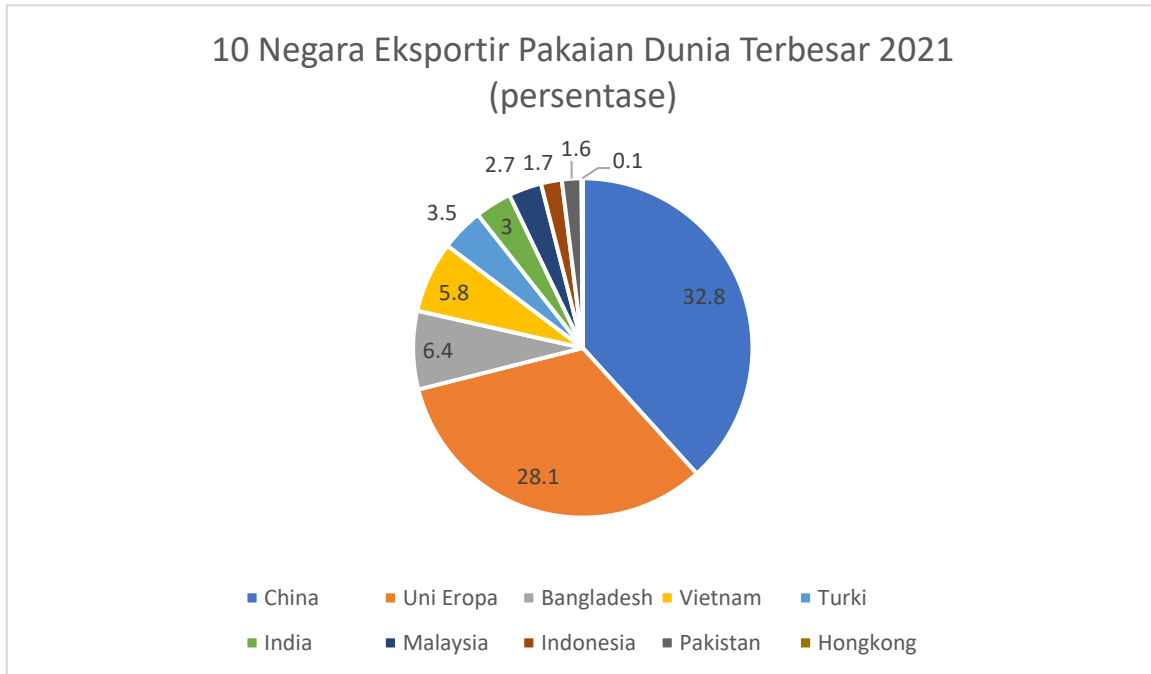
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi, sebagai sesuatu yang tidak bisa dihindari telah memberikan pengaruhnya pada setiap aspek kehidupan manusia dan tak terkecuali pada industri tekstil dan pakaian. Sebagai kekuatan yang menuntut ‘transformasi’, globalisasi telah mempengaruhi setiap aspek dari industri ini, mulai dari konsumsi juga aspek produksi dan distribusi. Pasca globalisasi konsumsi pakaian sangat melonjak tinggi, tren pakaian dan selera pemakai dengan cepat berganti yang menjadikan tekstil dan pakaian menjadi salah satu bidang perdagangan dengan nilai tertinggi dunia dimana pada tahun 2022 nilai perdagangan tekstil dunia mencapai \$339,372 Miliar Dolar Amerika Serikat, sedangkan nilai perdagangan pakaian dunia mencapai \$576,003 Miliar Dolar Amerika Serikat (wto.org, 2022).

Tingginya konsumsi dari pakaian ini tentu saja diikuti dengan tingginya produksi pakaian, dan dengan melonjaknya permintaan akan pakaian ini pula memunculkan tren ‘*fast fashion*’ yaitu dimana perusahaan memproduksi pakaian harga rendah berdasarkan tren pakaian mewah yang sedang berlangsung dimana dalam rangka efisiensi biaya, produksi dilakukan di negara berkembang (Tulin Dzhengiz, 2023). Negara berkembang sendiri mendominasi pada 10 negara eksportir pakaian terbesar didunia seperti yang dilihat melalui diagram sepuluh negara

eksportir pakaian terbesar dunia 2021 :



Gambar 1.1 10 negara eksportir pakaian dunia terbesar 2021 (persentase)

Sumber ; Diolah penulis melalui data WTO (wto.org, 2022)

Seperti yang dapat dilihat pada diagram tersebut, sembilan dari sepuluh negara eksportir pakaian terbesar dunia merupakan negara berkembang, berbanding dengan dulunya dimana industri pakaian atau garmen ini didominasi negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa hingga abad dua puluh menengah. Pergeseran dominasi di industri garmen ini diakibatkan banyak faktor, yaitu antara lain perkembangan teknologi, menurunkan biaya transportasi, dan juga tenaga kerja dengan upah rendah (Garwood, 2011).

Salah satu negara eksportir pakaian terbesar dunia yang tercantum pada diagram diatas ialah Pakistan, dimana industri tekstil dan garmen sendiri berkontribusi sebesar 8.5 persen terhadap GDP dan 62 persen dari keseluruhan total ekspor Pakistan, besarnya industri garmen di Pakistan ini menjadikan industri ini sebagai salah satu industri penegak ekonomi di Pakistan

dengan jumlah pekerja dalam industri ini saja mencapai 25 persen dari total pekerja di Pakistan, Dimana dilansir dari Asia Garment Hub, pada 2023 jumlah pekerja di industry tekstil dan garmen Pakistan mencapai 15 juta jiwa (asiagarmenthub.net, n.d.). yang berarti industri ini menjadi mata pencaharian banyak warga di Pakistan.

Hal hal tersebut telah membuktikan betapa pentingnya industri garmen bagi perekonomian Pakistan. Sektor ini merupakan kunci pertumbuhan ekonomi negara karena industry ini telah membuka pintu bagi lapangan kerja bagi jutaan orang di negara tersebut, khususnya angkatan kerja perempuan yang tidak terampil atau semi-terampil. Akan tetapi, Meskipun kontribusi positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial, Industri tekstil dan garmen Pakistan juga memiliki oleh sejumlah isu yang mendalam. Masalah utama yang muncul dalam industri ini yang kerap kali disorot ialah mengenai keselamatan Bangunan dimana banyak pabrik garmen di Pakistan beroperasi di gedung-gedung tua dan seringkali tidak aman.

Tragedi terbakarnya pabrik garmen Ali Enterprise pada 12 September 2012 yang terletak di distrik Baldia di kota Karachi, Pakistan. adalah peristiwa yang paling mencolok dalam hal ini. Ali Enterprise merupakan pabrik garmen yang kerap mengekspor ke eropa dan Amerika Serikat. Tragedi ini memakan korban jiwa sebanyak 258 orang sementara 32 orang lainnya terluka parah. Hal ini diakibatkan ketika kebakaran terjadi, beberapa jendela tertutup, pintu keluar darurat dikunci dan gedung hanya memiliki satu pintu keluar yang dapat diakses, sehingga terhambatnya karyawan untuk dapat keluar dengan cepat (European Center for Constitutional And Human rights, 2019). Hal ini menimbulkan pertanyaan atas keamanan kerja di pabrik tersebut, dimana tiga minggu sebelum tragedi terjadi pabrik ini dikunjungi oleh

inspektur dari *Social Accountability International* (SAI) yaitu sebuah Inisiatif multi-pemangku kepentingan yang bergerak dalam memantau kepatuhan pabrik terhadap standar tertentu dan pabrik Ali Enterprise pun dinyatakan aman oleh lembaga tersebut (Worker-Driven Social Responsibility Network, n.d.)

Setelah insiden ini selain masalah keamanan bangunan, tersorot pula berbagai masalah yang ada pada industri garmen di Pakistan, yaitu antara lain, Pelanggaran hak buruh, Pelanggaran hak buruh yang terjadi di Pakistan termasuk kegagalan dalam membayar gaji sesuai upah minimum, pemaksaan kerja lembur, penindasan terhadap serikat pekerja, waktu istirahat yang tidak memadai dan juga pengabaian cuti (Human Rights Watch, 2019) kemudian isu Tanggung Jawab Merek, Meskipun merek-merek pakaian internasional memproduksi di Pakistan, mereka tidak selalu bertanggung jawab atas kondisi kerja dan keselamatan di pabrik-pabrik kontraktor mereka. Tanggung jawab merek pakaian dalam rantai pasokan menjadi isu penting karna merek dapat memiliki peran penting yang dapat mempengaruhi upah pekerja dan juga penindasan (cleanclothes.org, 2020) dan juga isu peraturan dan implementasi, Kebijakan dan regulasi pemerintah Pakistan dalam mengatur industri ini, termasuk implementasi dan penegakan standar keselamatan dan perlindungan hak pekerja, juga menjadi fokus perhatian.

Sebagai respons terhadap tragedi Ali Enterprises, perusahaan pakaian internasional, LSM, dan kelompok advokasi hak buruh, telah bekerja sama untuk memperbaiki kondisi kerja dan keselamatan di industri tekstil dan garmen. Salah satu elemen signifikan dalam upaya ini adalah peran *Clean Clothes Campaign* (CCC). CCC adalah jaringan advokasi transnasional (TANs) yang berfokus *anti sweatshop movement* yaitu gerakan yang berfokus pada hak buruh dan kondisi kerja di seluruh dunia, dengan perhatian khusus pada industri tekstil dan garmen.

CCC terdiri dari berbagai organisasi non-pemerintah, serikat pekerja, kelompok aktivis, dan individu yang berkomitmen untuk meningkatkan kondisi kerja di seluruh dunia (cleanclothes.org, 2020). Mereka telah aktif dalam mengungkapkan pelanggaran hak pekerja, mendorong perubahan kebijakan, dan memobilisasi dukungan internasional untuk perbaikan dalam industri tekstil dan garmen.

Dibentuk pada awal tahun 1990an, *Clean Clothes Campaign* dibentuk sebagai tanggapan terhadap kekhawatiran mengenai pelanggaran hak buruh dan kondisi kerja yang tidak aman di pabrik garmen dan tekstil di negara-negara berkembang. Kampanye ini didirikan sebagai koalisi berbagai organisasi buruh dan hak asasi manusia, serikat pekerja, dan organisasi non-pemerintah, Kampanye ini didirikan di Belanda pada tahun 1989 dengan *nama Schone Kleren Campagne* dan sejak itu berkembang menjadi jaringan global yang mencakup lebih dari 235 organisasi yang beroperasi di lebih dari 45 negara (cleanclothes.org, n.d.)

Salah satu contoh peran nyata *Clean Clothes Campaign* dalam advokasi hak dan kondisi kerja buruh yang telah dilakukan oleh CCC ialah keberhasilan kampanye '*Play Fair at the Olympics Campaign*'. Kampanye ini merupakan kampanye yang berfokus pada industri pakaian olahraga, dimana sebagai salah satu organisasi yang memimpin kampanye ini, CCC mendesak perusahaan pakaian olahraga untuk memberikan solusi terhadap eksploitasi pekerja industri pakaian olahraga setelah adanya laporan tentang kemiskinan, hak pekerja yang tak dipenuhi dalam industri ini. CCC dalam kampanye ini bertugas sebagai tim lobi bersama dengan Serikat Pekerja Global, Oxfam, dan juga mitra mitra asia lainnya, dimana jaringan ini telah membuat tuntutan, dan juga proposal yang telah berhasil memobilisasi ratusan organisasi dan lebih dari setengah juta tanda tangan untuk mendukung kampanye ini (cleanclothes.org, n.d.)

Salah satu bentuk peran *Clean Clothes Campaign* dalam memperbaiki kondisi kerja dan keselamatan industri tekstil dan garmen di Pakistan sendiri ialah peran organisasi ini dalam advokasi yaitu '*The International Accord for Health and Safety in Garment and Textile Industri*' pada akhir Agustus 2021 yang kemudian mulai berlaku pada 1 September dimana *Clean Clothes Campaign* menjadi salah satu organisasi yang berpengaruh terhadap keputusan ini. Kesepakatan Internasional ini sendiri bermula dalam bentuk *The Accord on Fire and Building Safety in Bangladesh* 2013, Kesepakatan itu adalah instrumen pengikat yang diprakarsai oleh serikat pekerja Bangladesh dan Federasi Serikat Global bersama dengan kelompok hak-hak buruh. Kesepakatan pertama, yang memiliki mandat selama lima tahun, telah ditandatangani oleh lebih dari 200 merek dan pengecer *fashion* global, serikat pekerja Bangladesh, dan Federasi Persatuan Global (internationalaccord.org, 2023). '*Clean Clothes Campaign*' adalah salah satu dari empat saksi penandatanganan. ILO (Organisasi Perburuhan Internasional) berfungsi sebagai ketua yang netral. Kesepakatan mewajibkan merek penandatanganan untuk mengungkapkan siapa pabrik pemasok mereka. Kesepakatan itu juga mensyaratkan inspeksi bangunan independen terhadap kebakaran, keamanan listrik dan struktural, pelatihan hak-hak pekerja, dan tinjauan standar keselamatan yang telah lama tertunda.

Program kesepakatan pertama ini berakhir pada Mei 2018. Pada awal tahun 2020 dibentuk kelanjutan dari perjanjian 2018, dan ketika negosiasi benar-benar dimulai pada awal 2021, *brand-brand* ternyata ingin mundur dari janji penandatanganan perjanjian internasional baru dengan serikat pekerja. Baru setelah negosiasi panjang dan kampanye besar-besaran, merek dan serikat pekerja akhirnya menyepakati kesepakatan Internasional baru yang tak hanya mencakup Bangladesh, akan tetapi juga memiliki program untuk negara lain, seperti Pakistan

dengan *Pakistan Accord* sebagai salah satu bagian dari kesepakatan tersebut. (cleanclothes.org, n.d.).

Dalam konteks latar belakang ini, peneliti akan mengkaji peran *Clean Clothes Campaign* dalam kesepakatan internasional terkait kesehatan dan keselamatan di industri tekstil dan garmen Pakistan. Penelitian ini akan mendalami bagaimana CCC beroperasi sebagai jaringan advokasi transnasional (TAN) dan bagaimana teori TANs dapat menjelaskan dampaknya terhadap perubahan kebijakan di tingkat nasional dan internasional. Penelitian ini juga akan mempertimbangkan implikasi dari kerjasama antara CCC, serikat pekerja, dan LSM lokal dalam meningkatkan keselamatan kerja dan hak buruh di Pakistan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil ialah “Bagaimana strategi ‘*Clean Clothes Campaign*’ dalam advokasi mengenai hak dan keselamatan pekerja di industri garmen di Pakistan”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi *Clean Clothes Campaign* (CCC) dalam advokasi mengenai hak dan keselamatan pekerja di industri garmen di Pakistan”

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan dampak teoritis berupa edukasi khusus dan juga referensi bagi penelitian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran jaringan advokasi transnasional dalam advokasi keselamatan pekerja

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh praktisi dari berbagai lembaga maupun organisasi yang berkaitan dengan keselamatan pekerja dalam mengkaji advokasi keselamatan pekerja

DAFTAR PUSTAKA

asiagarmenthub.net. (t.thn.). *Pakistan*. Diambil kembali dari asiagarmenthub.net:

<https://asiagarmenthub.net/agh-countries/pakistan>

Clean Clothes Campaign. (2003). *2012 Annual Report*. Amsterdam: clean clothes campaign.

Clean Clothes Campaign. (2019). *Annual Report 2019*. Clean Clothes Campaign.

clean clothes campaign. (t.thn.). *The Clean Clothes Urgent Appeals System*. Diambil kembali dari Amplifying worker voices in the garment and sportswear industry:

<https://cleanclothes.org/file-repository/resources-publications-ua-leaflet.pdf/view>

cleanclothes.org. (2020, January). *Brands can be ‘agents of change’ in Bangladesh*. Diambil kembali dari cleanclothes.org: <https://cleanclothes.org/blog/brands-can-be-agents-of-change-in-bangladesh>

cleanclothes.org. (t.thn.). *About*. Diambil kembali dari cleanclothes.org:

<https://cleanclothes.org/about#:~:text=Clean%20Clothes%20Campaign%20was%20founded,operating%20in%20over%2045%20countries>.

cleanclothes.org. (t.thn.). *Play Fair Olympics*. Diambil kembali dari cleanclothes.org:

<https://cleanclothes.org/campaigns/past/play-fair-olympics>

cleanclothes.org. (t.thn.). *The Accord on Safety*. Diambil kembali dari cleanclothes.org:

<https://cleanclothes.org/campaigns/the-accord>

European Center for Constitutional And Human rights. (2019). *Pakistan – cheap clothes, perilous conditions*. European Center for Constitutional And Human rights.

EUROPEAN CENTER FOR CONSTITUTIONAL AND HUMAN RIGHTS. (t.thn.). *No Contracts, no Rights : How the Fashion Industry Avoids Paying Minimum Wages in Pakistan*. Berlin: EUROPEAN CENTER FOR CONSTITUTIONAL AND HUMAN RIGHTS.

Garwood, S. (2011). *Advocacy Across Borders: NGOs, Anti-Sweatshop Activism, and the global garment industry*. Kumarian Press.

Human Rights Watch. (2019). “*No Room to Bargain*” *Unfair and Abusive Labor Practices in Pakistan*. United States Of America: Human Rights watch.

Human Rights Watch. (2019, January 23). *Pakistan: Garment Workers’ Rights at Risk*.

Diambil kembali dari hrw.org: <https://www.hrw.org/news/2019/01/23/pakistan-garment-workers-rights-risk>

ilo.org. (t.thn.). *Ratifications for Pakistan*. Diambil kembali dari ilo.org:

https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:11200:0::NO::P11200_COUNTRY_ID:103166

industrialunion.org. (2016, September 10). *Landmark compensation arrangement reached on*

4th anniversary of deadly Pakistan factory fire. Diambil kembali dari industrialunion.org: <https://www.industrialunion.org/landmark-compensation-arrangement-reached-on-4th-anniversary-of-deadly-pakistan-factory-fire>

internationalaccord.org. (2023). *ABOUT US, Working with brands, factories, and workers for a safer garment and textile industry*. Diambil kembali dari internationalaccord.org:

<https://internationalaccord.org/about-us/>

internationalaccord.org. (t.thn.). *SIGNATORIES*. Diambil kembali dari

internationalaccord.org:

https://internationalaccord.org/signatories/?_signatory_categories=pakistan

Juliane Reinecke, J. D. (2015). After Rana Plaza: Building coalitional power for labour rights between unions and (consumption-based) social movement organisations.

Organization, 720-740.

Kristianti, M. V. (2021). Jaringan Advokasi Transnasional (GAATW) dalam Penyelesaian Isu

Migrasi Pekerja Perempuan dan Perdagangan di Asia Tenggara. *Jurnal Hubungan*

Internasional, 95-109.

Lihat, M. F. (2000). *Merubah Kebijakan Publik*. Jakarta: Readbook.

MARGARET E KECK, K. S. (1998). *Activists beyond Borders, ADVOCACY NETWORKS IN*

INTERNATIONAL POLITICS. London: Cornell University Press;.

Mukharrom, M. T. (2004). TEOLOGI ADVOKASI. *Al-Mawarid Edisi XII* , 110-120.

Niklas Egels-Zanden, P. H. (2006). Exploring the Effects of Union–NGO Relationships on

Corporate Responsibility: The Case of the Swedish Clean Clothes Campaign. *Journal of Business Ethics*, 303-316.

Pakistan Business Council (PBC) and The Consortium for Development Policy Research

(CDPR). (2021). *Pakistan's Readymade Garment Sector Challenges and*

Opportunities. Pakistan Business Council (PBC) and The Consortium for Development Policy Research (CDPR).

payyourworkers.org. (t.thn.). *PAY YOUR WORKERS, RESPECT LABOUR RIGHTS*. Diambil kembali dari payyourworkers.org: <https://www.payyourworkers.org/>

Sage, G. H. (1999). Justice Do It! The Nike Transnational Advocacy Network: Organization, Collective Actions, and Outcomes. *Sociology of Sport Journal*, 206-235.

Sahan, S. (2022). TRANSNATIONAL ADVOCACY AROUND GARMENT INDUSTRY: TACTICAL CHANGES IN THE CLEAN CLOTHES CAMPAIGN. *Thesis*.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta.

Tulin Dzhengiz, T. H. (2023). Un)Sustainable transitions towards fast fashion. *Fashion and Textiles*, 1-33.

Worker-Driven Social Responsibility Network. (t.thn.). *Case Study: Ali Enterprises (Pakistan)*. Diambil kembali dari wsr-network.org: <https://wsr-network.org/what-is-wsr/csr-and-msis/msi-case-study-ali-enterprises-pakistan/>

wto.org. (2022). *Statistics on merchandise trade*. Diambil kembali dari wto.org: https://www.wto.org/english/res_e/statis_e/merch_trade_stat_e.htm

wto.org. (2022). *World Trade Statistical Review 2022*. Diambil kembali dari wto.org: https://www.wto.org/english/res_e/publications_e/wtsr_2022_e.htm